

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS V SDN 15 BELAKANG PONDOK
PADANG SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Oktaharius
NIM/BP:07542/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS V SDN 15 BELAKANG PONDOK
PADANG SELATAN**

Nama : Oktaharius
NIM/BP : 07542/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe
Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Di
Kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan**

Nama : Oktaharius

TM/NIM : 2008/07542

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Januari 2011

Yang menyatakan

Oktaharius

ABSTRAK

Oktaharius, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan belum mampu menentukan gagasan utama, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SD pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif Perencanaan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian, 2) subjek penelitian, 3) waktu, 4) alur penelitian, 5) studi pendahuluan/refleksi awal, 6) perencanaan, 7) tahap pelaksanaan, 8) tahap pengamatan, dan 9) tahap refleksi.. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan pencatatan lapangan. Sumber data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Hasil yang dicapai dari 20 orang siswa pada siklus I masih dikategorikan belum berhasil, karena hasil belajar siklus I yaitu 65,4 dan pada siklus II dilakukan perbaikan, hasil yang dicapai lebih baik yaitu 81,2 dengan kategori sangat baik. Proses pembelajaran membaca pemahaman meningkat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menentukan gagasan utama dari bacaan dengan tepat.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd dan Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis hingga penelitis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

5. Ibu Djusmarti Hasdar, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 15 Belakang Pondok yang bersedia memberikan izin dan dispensasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Deswati selaku guru kelas V SDN 15 belakang Pondok yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan izin melakukan penelitian di kelas V.
7. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 15 Belakang Pondok yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD BP 2008 BB 5,6,dan 7 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Membaca	10
a. Pengertian Membaca.....	10
b. Tujuan Membaca.....	11
c. Jenis- jenis Membaca	13
d. Membaca Pemahaman	16
e. Langkah- langkah Membaca	19

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	21
a. Pembelajaran Kooperatif.....	21
b. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	23
3. Langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC	28
B. Kerangka Teori	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	37
C. Data Dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Penelitian Siklus I	47
a. Tahap Perencanaan.....	47
b. Tahap Pelaksanaan	48
1) Tahap Prabaca	49

2) Tahap Saatbaca	52
3) Tahap Pascabaca.....	54
c. Tahap Pengamatan	55
1) Dari Aspek Guru	56
1. Tahap Prabaca	56
2. Tahap saatbaca	58
3. Tahap Pascabaca	61
2) Dari Aspek Siswa	62
1. Tahap Prabaca	62
2. Tahap saatbaca	64
3. Tahap Pascabaca	66
d. Tahap Refleksi	67
1) Tahap Prabaca.....	68
2) Tahap Saatbaca	68
3) Tahap Pascabaca	69
2. Hasil Siklus II	71
a. Tahap Perencanaan.....	71
b. Tahap Pelaksanaan	74
1) Tahap Prabaca.....	74
2) Tahap Saatbaca	75
3) Tahap Pascabaca	78
c. Tahap Pengamatan	79
1) Dari Aspek Guru	79

1. Tahap Prabaca	79
2. Tahap saatbaca	82
3. Tahap Pascabaca	85
2) Dari Aspek Siswa	86
1. Tahap Prabaca	86
2. Tahap saatbaca	89
3. Tahap Pascabaca	92
d. Tahap Refleksi	93
B. Pembahasan	94
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	94
a. Tahap Perencanaan.....	95
b. Tahap Pelaksanaan	97
1) Tahap Prabaca	98
2) Tahap Saatbaca	98
3) Tahap Pascabaca	100
c. Penilaian.....	101
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	102
a. Tanap Perencanaan.....	103
b. Tahap Pelaksanaan	103
1) Tahap Prabaca.....	103
2) Tahap Saatbaca	104
3) Tahap Pascabaca.....	105
d. Penilaian.....	105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	112
Lampiran 2. Media Pembelajaran Siklus I.....	118
Lampiran 3. Wacana Siklus I.....	119
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa	121
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1	131
Lampiran 6. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus 1	138
Lampiran 7. Hasil Observasi Siklus I	145
Lampiran 8. Hasil Penilaian Kognitif (Menjawab Pertanyaan) Siklus I	146
Lampiran 9. Hasil Penilaian Kognitif (menuliskan Tanggapan) Siklus I	147
Lampiran 10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.....	148
Lampiran 11. Hasil Penilaian Afektif (Menemukan gagasan utama) Siklus I.	149
Lampiran 12. Hasil Penilaian Afektif (Menanggapi bacaan / tes) Siklus I.	150
Lampiran 13. Hasil Penilaian Afektif (Menanggapi bacaan /non tes) Siklus I.	151
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	152
Lampiran 15. Hasil Penilaian Psikomotor (menceritakan kembali isi bacaan) Siklus I.	153
Lampiran 16. Hasil Penilaian Psikomotor (membuat ringkasan bacaan) Siklus I.	154
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	155
Lampiran 18. Hasil Belajar Siswa dan Keberhasilan siswa siklus I.....	156
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	157
Lampiran 20. Media Pembelajaran Siklus II	163
Lampiran 21. Wacana Siklus II.....	164
Lampiran 22. Lembar Kerja Siswa (LKS)	166

Lampiran 23. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.....	172
Lampiran 24. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II	179
Lampiran 25. Hasil Observasi Siklus II.....	186
Lampiran 26. Hasil Penilaian Kognitif (Menjawab Pertanyaan) Siklus II.....	187
Lampiran 27. Hasil Penilaian Kognitif (teks rumpang) Siklus II.....	188
Lampiran 28. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	189
Lampiran 29. Hasil Penilaian Afektif (Menemukan gagasan utama) Siklus II.	190
Lampiran 30. Hasil Penilaian Afektif (Menanggapi bacaan / tes) Siklus II.	191
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	192
Lampiran 32. Hasil Penilaian Psikomotor (menceritakan kembali isi bacaan) Siklus II.....	193
Lampiran 33. Hasil Penilaian Psikomotor (membuat ringkasan bacaan) Siklus II.....	194
Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	195
Lampiran 35. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Keberhasilan siswa siklus II.....	196
Lampiran 36. Perbandiangan Hasil Belajar Siswa Dan Keberhasilan Siswa Siklus I Dengan Siklus II.....	197
Lampiran 37. Dokumentasi Penelitian	198

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:8) bahwa "Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis".

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Novi, dkk (2006:93) mengatakan "Tujuan setiap pembaca adalah memahami setiap bacaan yang

dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang paling penting dalam membaca”.

Membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan modal utama setiap individu, dengan membaca siswa dapat memperoleh wawasan dan informasi yang dibutuhkan. Membaca sebagai salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru.

Tarigan (2008:12) menjelaskan ”Keterampilan membaca ada yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*)”. Keterampilan yang mekanis berada pada urutan yang paling rendah yang mencakup: pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan kemampuan menyuarakan bahan tertulis. Sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman berada pada urutan yang lebih tinggi mencakup: memahami pengertian sederhana, memahami signifikasi atau makna, maksud dan tujuan pengarang.

Membaca di SD dibagi atas membaca permulaan yaitu membaca yang diperuntukan bagi kelas satu dan kelas dua, serta membaca lanjutan untuk kelas-kelas tinggi, yaitu kelas tiga, empat, lima dan enam. Membaca lanjutan atau disebut juga membaca pemahaman, bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, menyerap pikiran dan perasaan yang disampaikan orang melalui tulisannya.

Menurut Tarigan (2008:9-11) bahwa “Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, menyimpulkan, mengelompokkan, menilai, membandingkan atau mempertentangkan” .

Menurut Puji (2007:6.4) ”Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus menerus, dan berkelanjutan”. Ketika seseorang selesai membaca ia akan bertanya tanya tentang isi bacaan tersebut, merupakan informasi yang masuk ke dalam otak pembaca. Akan tetapi tidak semua informasi itu dipahami dengan jelas. Jika pada waktu yang lain ia berbincang dengan orang lain tentang bacaan tadi dan orang itu menjawab dengan baik maka pada saat itulah terjadi tingkat pembaharuan pemahaman pada dirinya terhadap bacaan yang ketika ia membacanya belum sepenuhnya dipahami.

Proses pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman yang berlangsung di kelas V SDN 15 Belakang Pondok dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Siswa diberi bahan bacaan berupa teks. 2) Siswa secara bergiliran membaca teks perparagraf. 3) siswa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang jawabannya dapat dilihat kembali dalam teks bacaan tersebut. 4) siswa menuliskan jawaban yang didapat. 5) siswa membacakan jawaban yang telah dituliskannya. 6) siswa mengumpulkan hasil kerja kepada guru.

Permasalahan di atas terlihat bahwa pembelajarannya tidak sesuai dengan tujuan membaca. Membaca hanya sebatas menyuarakan simbol-simbol dan tidak mengajarkan keterampilan yang bersifat pemahaman yaitu

memahami apa yang sedang dibaca, menilai isi bacaan dan menangkap maksud yang disampaikan penulisnya. Tanpa menyimak bacaan temannya siswa masih dapat menjawab pertanyaan dengan cara melihat pada teks bacaan secara langsung, siswa tidak bisa memahami bacaan dari segi isi maupun pesan pesan yang ada pada teks tersebut, tapi hanya sebatas mengetahui dari kegiatan menjawab pertanyaan tadi, menjadikan pola pikir siswa tidak berkembang, dan tidak terlihat suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya tertulis dalam bacaan tersebut dengan kata lain siswa hanya dapat menjawab pertanyaan yang bersifat kognitif, seperti pertanyaan yang menggunakan kata tanya siapa, dimana, kapan, apa, sedangkan untuk menjawab pertanyaan yang bersifat pemahaman dan jawabannya tersirat siswa tidak mampu, seperti mengapa, bagaimana, uraikanlah, jelaskanlah. Siswa tidak mampu untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca dengan bahasa mereka sendiri, walaupun ada siswa yang bisa itu pun hanya sekedar hafalan atau sesuai yang tertulis dalam bacaan tersebut.

Permasalahan di atas juga disebabkan oleh beberapa pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta –fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, ceramah sebagai pilihan utama dalam strategi belajar, kegiatan membaca hanya sebatas untuk menjalankan perintah guru, kegiatan membaca di kelas berlangsung secara individual. Dari permasalahan pembelajaran tersebut berakibat pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Belakang Pondok pada materi membaca pemahaman terlihat siswa kurang bisa menemukan pesan pesan atau amanat yang tersirat dari bacaan yang dibacanya, siswa kurang mampu menyampaikan pendapat kepada orang lain yang berkaitan dengan bacaan, siswa kurang mampu merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam belajar maupun bekerja sama.

Untuk mengatasi hambatan hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, akan digunakan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC). CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000: 8)

Menurut Farida (2005:39) bahwa "Pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode CIRC". Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim koperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas - kelas tinggi SD. Siswa bekerja dalam tim belajar koperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah.

Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC siswa dibagi dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok,

saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru (Nur, 1999:21). Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Dengan demikian terciptalah proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan membaca tadi.

Sesuai dengan yang di jelaskan Suyitno (2005:4)

Kegiatan pokok dalam CIRC meliputi: 1) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca, 2) Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi cerita, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisalkan yang ditanyakan dengan variabel tertentu , 3) Saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian, 4) Menuliskan penyelesaian soal cerita secara urut (menuliskan urutan komposisi penyelesaiannya), dan 5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/ penyelesaian (jika ada yang perlu direvisi)

Kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut: 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. 4) para siswa dapat memahami makna bacaan dan saling mengecek pekerjaannya. 5) membantu siswa yang lemah. 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam memahami bacaan (Slavin dalam Suyitno, 2005:6).

Peran membaca begitu besar untuk menambah pengetahuan seseorang begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan?

Secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca di kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca di kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca di kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 15 Belakang Pondok.

Adapun tujuan penelitian ini secara rinci adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca di kelas V SDN 15 Belakang Pondok.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca di kelas V SDN 15 Belakang Pondok.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca di kelas V SDN 15 Belakang Pondok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman di SD

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti: Diharapkan dapat bermanfaat bagi masukan pengetahuan dan membandingkan dengan pendapat lain.

2. Guru : Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman di SD.
3. Bagi siswa, diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar serta prestasinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan kajian teori dan kerangka teori yang menjadi acuan teoritis dalam melaksanakan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading composition* (CIRC) di kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan. Berikut akan disajikan lebih rinci kajian teori dan kerangka teori.

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks artinya membaca melibatkan segenap batin kita yaitu pengalaman, respon, intelektual emosional dan kreativitas sehingga mampu menangkap apa yang telah dibacanya.

Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mengungkapkan "Membaca adalah suatu proses yang agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui."

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), aspek pembacaan sandi (*decoding*) yang menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna, dengan kata

lain membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2008:7)

Farida (2005:3) menjelaskan

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creatif reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantu membangun makna, sedangkan fonologis, semantik dan fitur sintaksis membantu mengkomunikasikan dan menginterpretasi pesan-pesan.

Menurut Puji (2007:63) "Membaca sebagai proses dan sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca". Thorndike (dalam Novi, dkk, 2006:44) mengatakan bahwa "Membaca merupakan proses berfikir dan upaya untuk meningkatkan pemahaman harus memusatkan pada keterampilan berfikir itu".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses menyuarakan simbol yang bermakna untuk mendapatkan suatu informasi, pesan-pesan yang terdapat dalam bahan bacaan.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang

dibacanya, Seperti yang dijelaskan Farida (2005:11) bahwa "Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca".

Tarigan (2008:9) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain: a) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta. b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama. c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. d) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. e) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan. f) membaca menilai atau mengevaluasi. g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan. Tujuan membaca adalah untuk mencapai kesuksesan,

Seerti yang diungkapkan Elizabeth (2002:102) "Membaca berarti kesuksesan di sekolah, di dunia kerja, dan dalam kehidupan, tanpa latar belakang yang baik, anak benar-benar akan menderita karena pada kecakapan membaca inilah sebagian besar proses belajar di masa yang akan datang dan kesuksesan akan dipertaruhkan".

Novi, dkk (2006:234) menjelaskan bahwa "Tujuan membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan". Membaca harus mempunyai tujuan yang jelas, Tujuan yang dimaksud meliputi: 1) menikmati keindahan

yang terkandung dalam bacaan, 2) menggali simpanan pengetahuan atau skemata tentang suatu topik, 3) mencari informasi yang dibutuhkan, 4) menghubungkan pengetahuan dengan skemata, 5) meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, 6) mempelajari struktur bacaan, 7) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis bacaan (Puji 2007:6.5).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman bahan bacaan.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Puji (2007:3.19-3.20) membagi jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1) Membaca Teknik

Membaca teknik bertujuan untuk menambah kelancaran siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar. Membaca teknik masih merupakan bagian terbesar dari kegiatan membaca di kelas I dan II. Semakin tinggi kelas semakin berkurang frekuensi membaca teknik.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan teknik membaca tanpa suara, yang perlu ditekankan pada membaca ini adalah pemahaman

terhadap isi bacaan. Membaca dalam hati mulai diajarkan di kelas II SD.

3) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan atau mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan. Membaca Pemahaman mulai diajarkan di kelas III SD.

4) Membaca Indah

Membaca Indah adalah suatu cara atau teknik membaca yang mengutamakan unsur irama, intinasi, ketepatan ucapan, yang dapat menggugah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengar.

5) Membaca Cepat

Membaca cepat bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat atau mampu mengambil informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Membaca cepat diberikan di kelas tinggi, mulai kelas IV SD.

6) Membaca Pustaka

Membaca Pustaka merupakan kegiatan membaca mandiri yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan menambah pengetahuan siswa.

7) Membaca Bahasa

Membaca bahasa ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi, melalui membaca bahasa siswa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat.

Menurut Tarigan (2008:13)

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif mencakup: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi menjadi: membaca telaah isi yang mencakup: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, membaca telaah bahasa yang mencakup: membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Berdasarkan pendapat diatas secara garis besar membaca dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu: 1) Jenis membaca berdasarkan tingkatan a) membaca permulaan b) membaca lanjutan, 2) Jenis membaca berdasarkan tujuan a) membaca teknik, b) membaca dalam hati, c) membaca pemahaman, d) membaca indah, e) membaca cepat, f) membaca pustaka, g) membaca bahasa, 3) Jenis membaca berdasarkan kecepatan a) Membaca cepat b) Membaca *skimming*.

Jenis-jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatan, berdasarkan tujuan, dan berdasarkan kecepatan. berdasarkan Jenis-jenis membaca di atas yang menjadi fokus penelitian adalah membaca pemahaman.

d. Membaca Pemahaman

1) Pengertian Membaca Pemahaman

Pada dasarnya setiap jenis membaca adalah membaca pemahaman, membaca pemahaman dapat diartikan dalam berbagai sudut pandang, sesuai yang dikatakan Abbas (2006 :102) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktifitas menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Pemahaman bacaan secara literal tingkatan paling rendah dalam memahami bacaan, menurut Burns (dalam Abbas, 2006:102) “Pemahaman literal adalah memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana yang merupakan tingkat pemahaman paling rendah namun dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan dan merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi”. Pemahaman inferensial merupakan pemahaman ide-ide yang tersirat dalam wacana,

Pemahaman inferensial pemahaman yang diperoleh melalui membaca antar baris untuk memperoleh ide-ide yang tersirat dalam wacana”. Pemahaman evaluatif adalah kemampuan untuk mengevaluasi isi wacana, Syafi’ie Dalam (dalam Abbas:102) menjelaskan “Dalam pemahaman evaluatif pembaca membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan isi wacana dengan

cara membandingkan informasi yang ditemukan dalam wacana dengan norma-norma tertentu, dan pembaca harus dapat berfikir kritis terhadap isi wacana”. Novi, dkk (2006:44) menjelaskan “Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan meneapkan informasi-informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis’.

Tarigan (2008:58) menjelaskan “Membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksud disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: 1) standar atau norma kesusasteraan, 2) resensi kritis, 3) drama tulis, 4) pola-pola fiksi”.

Menurut Novi, dkk (2006:50) “Terdapat beberapa komponen utama membaca pemahaman yang dapat dipisahkan yaitu: mengingat kembali makna, identifikasi sesuai gagasan, menggambarkan inferensi, mengenali tujuan dan mengikuti struktur bacaan”.

Berdasarkan beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh atau memahami informasi baik yang tertulis maupun yang resirat, informasi dapat berupa ide-ide, pesan-pesan, melalui rangkaian kegiatan membaca antar baris, mengevaluasi isi bacaan, dan membandingkan informasi yang ada dalam wacana dengan norma tertentu dan pengetahuan yang sudah

dimiliki oleh pembaca, serta melibatkan komponen-komponen utama membaca diantaranya: mengingat kembali makna, identifikasi sesuai gagasan, menggambarkan inferensi, mengenali tujuan dan mengikuti struktur bacaan.

2) Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Abbas (2006:102) “Membaca pemahaman terbagi atas lima yaitu 1) membaca pemahaman literal, 2) membaca pemahaman inferensial, 3) membaca pemahaman evaluatif, 4) membaca pemahaman kreatif, dan 5) membaca pemahaman apresiasi”. Sedangkan Nurhadi (2004:57) “Membedakan membaca pemahaman menjadi tiga tingkatan yaitu 1) membaca literal, 2) membaca kritis, 3) membaca kreatif”. Membaca pemahaman akan terlihat pada pembelajaran membaca lanjut yaitu: membaca teknis, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca cepat, dan membaca menikhtisar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman dapat dibagi atas beberapa jenis yaitu: membaca pemahaman literal, membaca pemahaman inferensial, membaca pemahaman kritis, membaca pemahaman evaluatif, membaca pemahaman kreatif dan membaca pemahaman apresiasi, membaca teknis, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca cepat, dan membaca mengikhtisar. Pada penelitian ini akan difokuskan pada membaca pemahaman literal.

e. Langkah-Langkah Membaca

Langkah-langkah membaca secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Puji (2007:6.9) menjelaskan “Untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Kegiatan-kegiatan tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran membaca untuk pemahaman siswa dalam memahami bacaan, seperti yang dijelaskan Farida (2005:107) “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca”.

Berikut akan dijelaskan langkah-langkah membaca yaitu:

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk mengugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan motivasi penelaah inti bacaan. Menurut Farida (2005:107) bahwa “Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan”.

Puji (2007:6.9-6.10) menjelaskan “Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca adalah sebagai berikut: a) Gambaran

awal cerita, b) Petunjuk untuk melakukan antisipasi, c) Pemetaan Semantik, d) Menulis sebelum membaca, e) Drama/simulasi”.

2) Tahap saatbaca

Menurut Puji (2007:6.10) “Beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah: a) srategi *metakognitif*, menentukan tugas yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman, b) *close procedur*, *close procedur* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya. c) pertanyaan pemandu, untuk meningkatkan pemahaman”.

3) Tahap pascabaca

Farida (2005:114) menjelaskan ”Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Menurut puji (2007:6.12) ”Beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu, memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pementasan teater aktual, menuturkan kembali yang telah dibaca kepada orang lain, dan mengaplikasikan yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu”.

Burn dkk, (dalam Farida, 2005:114) menjelaskan ” Setelah membaca siswa diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan atau menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut.setelah itu mereka membaca tentang topik dan berbagai temuan-temuan dengan teman-temannya”.

Jadi tahapan dalam membaca secara garis besar dapat dibagi menjadi tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pada tahap parabaca untuk mengarahkan perhatian pada skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, tahap saat baca untuk meningkatkan pemahaman, dan pada tahap pascabaca untuk memadukan informasi baru dengan informasi yang telah ada dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap bacaan tersebut.

2. Pembelajaran kooperatif Tipe CIRC

a. Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan bersama lainnya (Suherman, 2003:260).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Sistem pengajaran cooperative learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur (Lie, 2004: 18).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya (Slavin, 1995:73).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuannya melalui bekerja sama dengan teman kelompoknya.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk, (2001:7-10) "Tujuan pembelajaran kooperatif : 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap keragaman, Pembelajaran

kooperatif memberi peluang kepada siswa untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama

3) Mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi”.

Menurut Slavin (dalam Farida, 2005:39) “Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD”. Jadi pembelajaran kooperatif tipe CIRC cocok dilaksanakan di kelas IV, V dan VI SD.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik, menumbuhkan sikap sosial yang menerima keberagaman, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa seluas-luasnya.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. (Slavin, 2009:200)

Suyatno (2009:68) menyebutkan “Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”. Pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-

kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Sesuai yang dijelaskan Suyatno (2009:68) bahwa “Dalam CIRC membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi”.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, terutama dalam membaca pemahaman. Jadi pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah pembelajaran kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, bekerja sama membaca secara bergantian untuk menemukan kata kunci dari wacana bahan bacaan kemudian memberikan tanggapan, menuliskan hasil kerja sama, mempresentasikan dan saling merevisi antar kelompok.

1) Komponen-komponen dalam pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (dalam Suyitno, 2005:3-4)

Model pembelajaran CIRC memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa, 2) *Placement test*, diperoleh dari rata-rata nilai

ulangan harian sebelumnya 3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok 4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya, 5) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil 6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan 8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran.

Komponen pertama dalam pembelajaran CIRC adalah pembentukan kelompok atau *teams*, menurut Silberman (2009:47-50) “Sepuluh strategi untuk pembentukan kelompok belajar sebagai berikut : 1) kartu pengelompokan, 2) puzzle, 3) menemukan sahabat dan keluarga fiktif terkenal, 4) label nama, 5) hari kelahiran, 6) kartu remi, 7) sebut angka, 8) rasa permen, 9) pilih benda-benda yang mirip, 10) materi siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas komponen pembelajaran kooperatif CIRC adalah pembentukan kelompok dengan berbagai strategi, melaksanakan tugas dalam kelompok, guru memberi bantuan terhadap kelompok yang membutuhkan, menilai hasil kerja kelompok, memberikan materi secara singkat, tes, merangkum materi pada akhir pembelajaran.

2) Langkah- langkah CIRC

Kegiatan pokok dalam CIRC untuk membaca pemahaman meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: 1) Salah satu anggota kelompok membaca, 2) Membuat prediksi atau

menafsirkan isi bacaan, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel, 3) Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian masalah yang ada dalam bahan bacaan, 4) Menuliskan penyelesaian masalah secara urut, dan 5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyitno, 2005:4).

Menurut Slavin (2009 : 207) ” Tahapan kegiatan CIRC adalah 1) membaca berpasangan. 2) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa. 3) mengucapkan kata -kata dengan keras. 4) menceritakan kembali cerita. 5) ejaan. 6) pemeriksaan oleh pasangan. 7) Tes.

Menurut Agus (2009 : 130-131) langkah- langkah CIRC adalah Sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana / klipng sesuai dengan topik pembelajaran. 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok. 5) guru membuat kesimpulan bersama 6) penutup.

Suyatno (2009:68) menjelaskan ”CIRC sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, dan refleksi”.

Kegiatan yang mendasar dari pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah siswa saling membaca, membuat alternatif penyelesaian, membuat ringkasan bahan bacaan, menuliskan hasil kerja kelompoknya, dan memperbaiki hasil kerja kelompok. Pada intinya kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan yang saling membantu satu samalainnya antara siswa.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar kegiatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah: 1) membuat kelompok kecil, 2) siswa diberi teks bacaan (cerita atau novel), 3) siswa latihan membaca atau saling membaca, 4) memahami ide pokok, 5) siswa saling merevisi, 6) siswa menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, 7) siswa mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

3) Kekuatan model pembelajaran CIRC

Slavin (dalam Suyitno, 2005:6) menyebutkan

kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut: 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 5) membantu siswa yang lemah, 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena peran guru tidak begitu dominan sehingga kesempatan

siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensinya makin besar.

3. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Burn, (dalam Abbas, 2006:110) menerangkan bahwa "Kegiatan membaca dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap pramembaca, saatmembaca, dan pascamembaca". Ketiga kegiatan tersebut dipadukan dalam kegiatan dalam kegiatan membaca untuk membantu siswa memahami bacaan, seperti yang dijelaskan Farida (2007:99) "Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca".

Selanjutnya Abbas (2006:111) menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam tahapan membaca adalah : "Pramembaca; menyampaikan tujuan membaca, memprediksi isi wacana, petunjuk bayangan, pendahuluan, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, drama kreatif. Saatmembaca; *metekognitif*, pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, teknik klose. Pascamembaca; memperluas pembelajaran, menjawab pertanyaan, presentasi, menulis naskah laporan, menceritakan kembali, melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca".

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan sesuai dengan langkah-langkah atau sintak- sintak dari pembelajaran kooperatif tipe CIRC tersebut. Shlomo (2009: 36) menjelaskan "Langkah membaca dengan

menggunakan CIRC adalah : membentuk kelompok membaca, siswa membaca bersama secara bergantian, menuliskan struktur cerita dan yang berkaitan dengan cerita, mencari makna kosa kata yang baru, menceritakan kembali, pengecekan rekan, dan tes”.

Menurut Suyatno (2009:68) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC Sintaknya adalah: ”Membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, dan refleksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang langkah-langkah membaca secara umum dan langkah-langkah membaca dengan menggunakan pembelajarn kooperatif tipe CIRC dapat dikembangkan langkah- langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut :

a. Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Meyampaikan tujuan membaca.
- 2) Memajangkan gambar beserta judul bacaan yang akan dibaca.
- 3) Memprediksi bahan bacaan berdasarkan judul dan gambar.
- 4) Mengajukan pertanyaan untuk memberi petunjuk tentang bacaan.
- 5) Memberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca.

- 6) Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari empat orang dengan cara permainan pilih benda- benda yang mirip.
- 7) Menyampaikan kegiatan kegiatan CIRC yang akan dilakukan siswa dalam kelompok.
- 8) Membagikan teks bacaan

b. Tahap saat baca

Pada saat baca kegiatan yang dilakukan adalah

- 1) Anggota kelompok saling membaca teks cerita yang telah dibagikan.
- 2) Masing-masing anggota kelompok menentukan ide pokok dari tiap paragraf teks bacaan.
- 3) Masing-masing anggota kelompok saling merevisi ide pokok yang telah ditentukan.
- 4) Menuliskan iktisar atau ringkasan cerita.
- 5) Memberikan tanggapan terhadap isi cerita.
- 6) Melaporkan hasil kerja kelompok .

c. Tahap Pascabaca

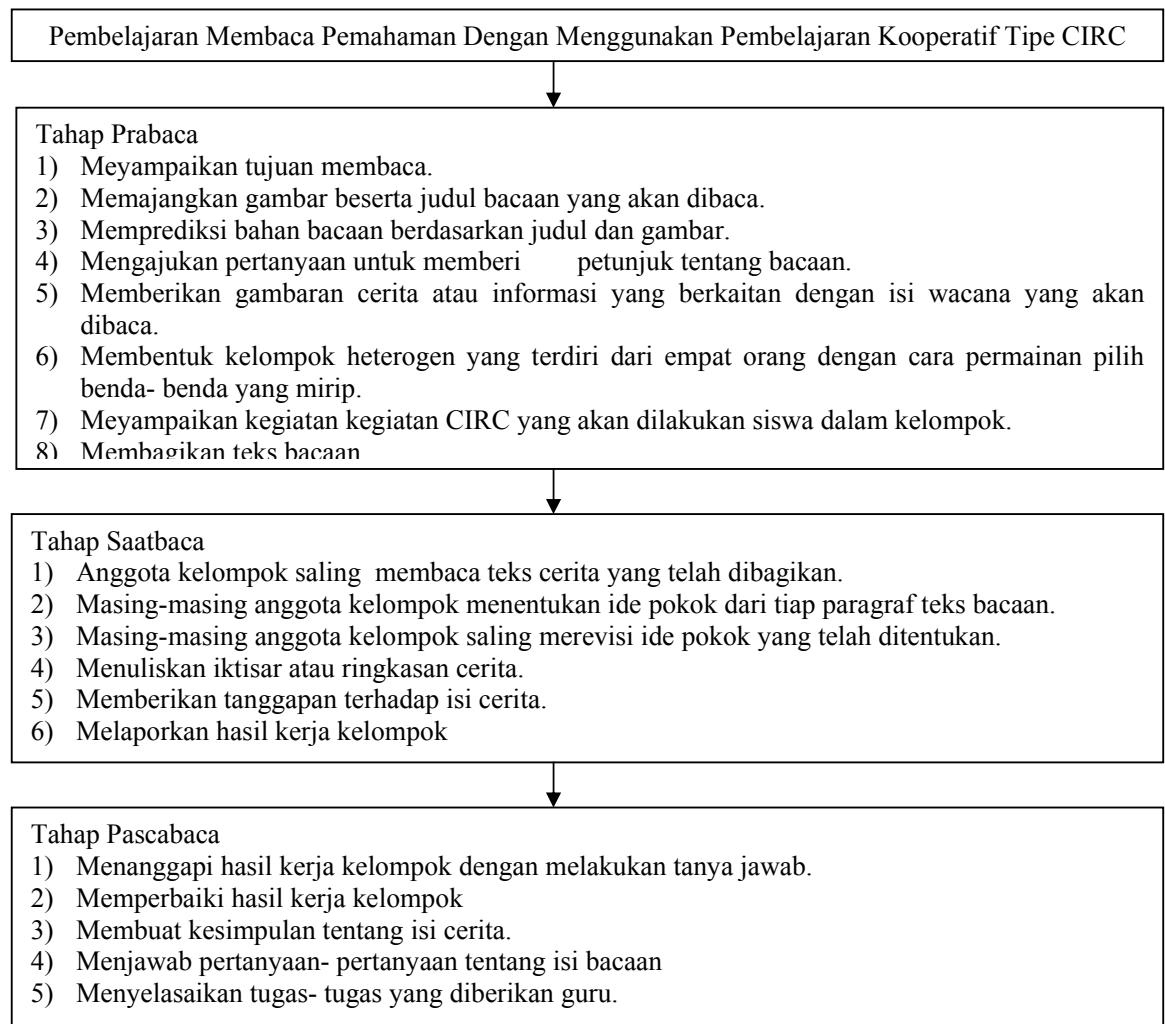
Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah

1. Menanggapi hasil kerja kelompok dengan melakukan tanya jawab.
2. Memperbaiki hasil kerja kelompok
3. Membuat kesimpulan tentang isi cerita.
4. Menjawab pertanyaan- pertanyaan tentang isi bacaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada membaca pemahaman mempunyai tahapan-tahapan antara lain: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Pada tahap prabaca terjadi kegiatan pengorganisasian kelas, pengorganisasian siswa, pengorganisasian materi pembelajaran termasuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa, serta pembentukan kelompok. Pada tahap saat baca kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pokok dari pembelajaran kooperatif CIRC. Pada tahap pascabaca kegiatan evaluasi dan pembubaran kelompok.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 15 Belakang Pondok Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat disimpulkan;

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, melakukan Tanya jawab dan menyampaikan gambaran awal cerita.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca bagi

siswa kelas V SD, pada tahap saat baca siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan dengan benar, menulis ringkasan atau ikhtisar cerita, dan dapat menanggapi cerita dengan benar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 65, pada siklus II menjadi 79,2. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah CIRC.

3. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar, mampu mengisi teks rumpang dengan benar, hasil belajar siswa pada siklus I 64,5 meningkat menjadi 81,5. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah baik dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca pemahaman guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab tentang gambar, membuat prediksi tentang gambar, memberikan gambaran awal tentang cerita,

dan membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.

2. Pada tahap saatbaca kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatan kemampuan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa membaca, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan ide pokok, guru hendaknya memandu siswa dengan pertanyaan untuk menemukan ide pokok. Dalam menanggapi cerita siswa dipandu untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terkait isi cerita. Guru memperhatikan langkah langkah CIRC agar telaksana dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca pemahaman.
3. Pada tahap Pascabaca siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas tersebut, pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Jadi dibutuhkan latihan yang tepat agar tingkat pemahaman siswa meningkat. pada saat siswa melaporkan hasil kerja kelompok berikan penguatan dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning : teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Dhydiet Setya Budhy. <http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>. diakses tanggal 22 April 2010
- Elizabeth G. Hainstock. 2002. *Montessori Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : pustaka Delapratasa
- Farida Rahim. 2006. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa
- Kholid A, Harras. 2009. *Tinjauan Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. (online) <http://massofa.wordpress.com/2009/12/08/hakikat-membaca/> diakses 6 April 2010
- Kunandar. 2008. *Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kekurangannya*. (Online)<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/>. Diakses 8 januari 2010
- Melvin L Silberman. 2009. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media
- Novi Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar : Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan membaca?*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- , 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Puji Santosa. 2008. *Materi Pokok dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Rachmad widodo. 2009. *Pembelajaran Membaca di SD*. (Online) <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/01/pembelajaran-membaca/> Diakses tanggal 6 April 2010
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media